

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital telah mengubah cara masyarakat dalam mengakses informasi, hiburan, bahkan nilai-nilai keagamaan, salah-satu media yang paling masif dikonsumsi masyarakat Indonesia saat ini adalah konten video digital, khususnya melalui platform youtube. Data menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna youtube terbesar di dunia, mencapai lebih dari 139 juta pengguna aktif.¹

Di tengah derasny arus konten digital tersebut, muncul fenomena yang menarik dimana sejumlah penonton film islami yang tayang di youtube ternyata tidak sekedar menikmati sebagai hiburan semata, melainkan mengalami perubahan nyata dalam kehidupan mereka setelah menonton film tersebut. Perubahan tersebut menyentuh dimensi spiritual dan pengambilan keputusan hidup yang paling mendasar. Sobur menegaskan bahwa film bukan hanya sekedar hiburan, melainkan sebuah budaya yang memproduksi dan mereproduksi makna, ideologi, dan nilai tertentu dalam masyarakat.²

¹ Andi Dwi Riyanto, "Hootsuite (We are Social): Data Digital Indonesia 2024," *Dosen, Praktisi, Konsultan, Pembicara/Fasilitator Digital Marketing, Internet marketing, SEO, Technopreneur dan Bisnis Digital*, February 21, 2024, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/>.

² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 127–28.

Fenomena ini nyata terjadi pada penonton film “Haji itu Cinta” karya BPKH RI yang tayang di youtube. Dalam kolom komentar film tersebut terdapat komentar dari akun @numake yang menyatakan bahwa setelah menonton film tersebut ia dan istrinya yang tadinya masih ragu karena ada impian duniawi yang belum tercapai, akhirnya memutuskan untuk langsung mendaftar haji dengan keyakinan bahwa urusan akhirat harus diprioritaskan dan urusan dunia akan mengikuti. Komentar lain dari akun @radhya.hjnenal0 dan @AilaDewi-w3u menyatakan bahwa film ini meningkatkan kesadarannya tentang pentingnya mendaftar haji di usia muda. Dan masih banyak komentar-komentar lainnya.³

Komentar-komentar tersebut bukan sekedar apresiasi terhadap kualitas film, lebih dari itu komentar-komentar tersebut menjadi bukti empiris bahwa film “Haji itu Cinta” telah berhasil menggerakkan hati dan mengubah keputusan hidup penontonnya secara nyata. Dalam perspektif kajian film, hal ini membuktikan bahwa film islami telah menjadi media dakwah yang cukup efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat dengan mengemas kisah-kisah yang ringan dan mengandung motivasi yang terkandung dalam kaidah islam.⁴

Fenomena inilah yang menjadi titik berangkat penelitian ini. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah nilai-nilai apa yang terkandung dalam film ini sehingga mampu menggerakkan hati dan mengubah keputusan hidup penontonnya,

³ *Haji Itu Cinta - Full Movie*, directed by BPKH RI, 2025, 01:11:59, <https://www.youtube.com/watch?v=Xy6oWu854Fw>.

⁴ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, “Film Sebagai Media Dakwah Islam,” *Jurnal Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 2 (2017): 117.

dan bagaimana Al-Qur'an diresepsi dalam film tersebut sehingga menghasilkan dampak yang begitu nyata.

Maka untuk menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan sebuah pendekatan kajian yang mampu melihat Al-Qur'an bukan hanya sebagai teks, melainkan sebagai sesuatu yang hidup dan berdampak dalam kehidupan nyata masyarakat. Pendekatan inilah yang dikenal dengan kajian Living Qur'an. Pada hakikatnya Living Qur'an bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Al-qur'an yang nyata dipahami dan dialami masyarakat muslim.⁵ M.Mansur mendefinisikannya sebagai studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat.⁶

Selanjutnya, Sahiron Syamsuddin mengembangkan kerangka metodologis yang lebih sistematis dengan membedakan dua wilayah kajian: *ma'na cum maghza* pada level teks, dan resepsi masyarakat pada level sosial-budaya.⁷ Ahamad Rafiq kemudian membangun kerangka teoritis dengan membagi 3 bagian: resepsi eksegesis (penafsiran), resepsi estetis (keindahan) dan resepsi fungsional (penggunaan praktis dalam kehidupan sosial).⁸ Kerangka Ahmad Rafiq inilah yang menjadi salah satu landasan teoritis paling relevan bagi kajian Living Qur'an di media audio visual seperti film.

⁵ Dr. Fitrah Sugiarto M.Th.I, Ahlan M.Ag, and M. Nurwathani Janharai S.Ag, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Mataram: Cv. Pustaka Egaliter, 2023), 22–23.

⁶ Lutfikaman, Alkadri, and Hadari, "Interpretasi Makna Uswatun H{asanah Oleh Masyarakat Sarilaba A (Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Desa Sarilaba Kecamatan Jawai Selatan)," *Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifiuddin Sambas* (Sambas), n.d., 3.

⁷ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*(Edisi Revisi Dan Perluasan) (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017), 47–52.

⁸ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an," *Dissertation*, 2014, 32–38.

Beberapa penelitian terdahulu telah mulai mengeksplorasi wilayah ini seperti, Qurrata A'yun mengkaji “Resepsi Al-Qur'an dalam Film Animasi Nussa Episode Hii Serem!!!”. Penelitian ini menghasilkan bahwa film animasi Nussa merupakan salah satu tayangan *edutainment* bagi anak-anak yang juga mengandung resepsi Al-Qur'an dan Hadis didalamnya. Resepsi yang ditemukan dalam episode “Hi Serem!!!” mencakup resepsi eksegesis yaitu QS. Ali Imran 185 serta resepsi fungsional di segi aspek informatif, yang mengandung pesan bahwa kematian sudah menjadi hal yang pasti bagi manusia maka dari itu kita tidak perlu takut kepada orang yang sudah meninggal dunia⁹

Kemudian penelitian dari Fahrudin tentang “Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)”. Fahrudin mengatakan bahwa hasil dari penelitian tersebut yaitu *pertama*, resepsi dari tiga potongan Surat Al-Hujurat ayat 12 terkandung di tiga adegan dalam film, yaitu mereka yang beriman dilarang mengghibah, makan daging mayat orang yang dighibahi dan anjuran bertakwa. Kemudian secara *hegemonik* film ini diresepsi oleh penonton yang setuju serta menerima pesan yang disampaikan. *Kedua*, ide ghibah ketika dimasukkan dalam film mengalami penurunan dan peringkasan yang ada dalam tafsir, transformasi tersebut terjadi karena faktor adegan dan teks yang ditampilkan dalam film.¹⁰

⁹ Qurrata A'yun, “Resepsi Al-Qur'an Dalam Film Animasi Nussa Episode Hi Serem!!!,” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* (Yogyakarta) 3 (2020): 320.

¹⁰ Fahrudin, “Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah Dalam Kanal Youtube Film Marker Muslim),” *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta) 14 (2020): 142.

Kemudian penelitian dari Muhammad Farhan dan Fitri Yeni M Dalil, dengan judul “Living Qur’an di Media Sosial: Analisis Akun Instagram @Tadabburquranid”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama* fenomena hidup Al-Qur’an telah mengalami transformasi yang signifikan di eradigital, terutama melalui ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan dalam media sosial, *kedua* postingan ayat-ayat dari akun @Tadabburquranid dapat diklasifikasikan berdasarkan garis besar pemikiran Yasir dan Jamaruddin yaitu: keimanan, ibadah, hukum, wa’ad dan wa’id, dan dasar ilmu pengetahuan.¹¹ Dari temuan diatas menunjukkan bahwa film dan media digital menjadi arena baru Living Qur’an dimana nilai-nilai Qur’ani ditransmisikan secara masif kepada jutaan penonton setiap harinya.

Dalam konteks inilah film “Haji itu Cinta” karya Badan Pengelola Keuangan Haji Replubik Indonesia (BPKH RI) hadir sebagai objek yang menarik dan belum banyak mendapat perhatian akademik. Film ini adalah buatan dari FMM (Film Maker Muslim) salah satu channel aktif dalam membuat film islami dihalaman youtube dari tahun 2014 sampai sekarang dalam membuat film-film islami. Salah satu alasan peneliti meneliti dengan judul tersebut dikarenakan film garapan FMM ini terkenal dengan unsur islaminya yang kuat, dibuktikan dengan film-filmnya yang mengandung nilai-nilai islami, Qur’ani dan hadis.

Haji itu Cinta merupakan film islami yang tayang di youtube yang menceritakan tentang kisah tiga sahabat muda dalam perjalanan mereka menuju

¹¹ M. Farhan and Fitri Yeni M Dalil, “Living Qur’an Di Media Sosial: Analisis Akun Instagram @Tadabburquranid,” *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis, Dan Filologi* (Batusangkar) 3 (2024): 166.

ibadah haji, bukan hanya sebagai ritual tapi sebagai perjalanan hati dan makna cinta sejati kepada Allah. dalam film ini banyak pelajaran Al-Qur'an yang dapat diambil bahkan latar belakang film ini ada di kalangan muslim yang bisa dibilang taat jika dilihat dari adegan yang dilakukan disepanjang film. Dari pengambilan solusi atau klimaks pada film ini juga berdasarkan nilai Qur'an dan tentu juga membawa pengaruh positif bagi penonton.

Peneliti juga menganggap penelitian ini menarik untuk dikaji karena judulnya yang unik dan berkualitas dari segi isi dan jalan cerita. Pengemasan nilai islami dan nilai Qur'ani yang tidak secara gamblang dan tidak secara frontal ditunjukkan dalam film ini, bahkan adegan yang mencerminkan nilai islami dan Qur'ani dalam film juga banyak ditunjukkan dari dialog yang digunakan juga memakai bahasa sehari-hari sehingga dapat dengan mudah difahami bahkan untuk kalangan masyarakat umum.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba menganalisis secara mendalam bagaimana Al-Qur'an diresepsi dalam film "Haji itu Cinta" karya BPKH RI, menggunakan kerangka teori resepsi Al-Qur'an dari bapak Ahmad Rafiq sebagai analisis utama dimana beliau membagi menjadi resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional. Melalui penelitian ini, peneliti juga berharap dapat menghasilkan kontribusi bagi pengembangan kajian Living Qur'an, terkhusus dalam ranah media audiovisual dan film islami di Indonesia, serta memberikan perspektif baru tentang film sebagai instrumen transmisi nilai-nilai Qur'ani ditengah masyarakat yang mencari pegangan spiritual di era informasi digital.

B. Rumusan Masalah

Peneliti bertujuan memfokuskan penelitian dengan cara memilih dan mengambil adegan-adegan film yang dianggap memiliki nilai Al-Qur'ani serta adegan yang ada kaitannya dengan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Resepsi Al-Qur'an yang ada dalam Film Haji itu Cinta?
2. Bagaimana Relevansi Nilai Film Haji itu Cinta Terhadap Nilai Spiritual Masyarakat Kontemporer?

C. Tujuan penelitian

Melihat dari dua rumusan masalah yang ada di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Resepsi Al-Qur'an yang ada dalam Film Haji itu Cinta.
2. Mengetahui Bagaimana Relevansi Nilai Film Haji itu Cinta Terhadap Nilai Spiritual Masyarakat Kontemporer.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki sebuah manfaat bagi kalangan akademisi maupun masyarakat umum, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Harapan peneliti terhadap penelitian ini semoga mempunyai manfaat sebagai bacaan, penambah wawasan dan memberikan gambaran bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dihidupkan (Living Qur'an) dalam sebuah film. Selain itu,

peneliti juga berharap penelitian ini bisa menjadi referensi bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya yang akan meneliti sebuah film islami yang didalamnya terkandung nilai-nilai Al-Qur'an. Peneliti juga berharap bisa menjadi motivasi untuk para akademisi untuk melakukan penelitian yang sama agar semakin bervariasi model penelitian di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan agar penelitian ini bisa memberi informasi kepada masyarakat bahwa film islami khususnya film Haji itu Cinta memiliki nilai-nilai Al-Qur'an dan ayat-ayat Qur'an didalamnya walaupun dalam film tidak menyebutnya secara eksplisit tapi banyak adegan-adegan dalam film yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani. Peneliti juga berharap bisa memberikan pelajaran dan pesan dengan apa yang nanti didapat dari penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan sebuah penegasan atau definisi dari istilah-istilah yang dirasa peneliti penting dalam penelitian ini dan menjadi perhatian peneliti dalam judul penelitian, agar tidak menjadikan suatu kesalahan pemahaman pada istilah yang dimaksud oleh peneliti dengan pembaca. Beberapa istilah-istilah yang akan ditegaskan atau didefinisikan sebagai berikut:

1. Resepsi Al-Qur'an

Resepsi Al-Qur'an merupakan penerimaan atau respon seseorang terhadap Al-Qur'an baik secara langsung dalam kehidupan nyata atau melalui media tertentu seperti karya sastra, film, buku dan lain sebagainya.

Respon atau penerimaan seseorang terhadap Al-Qur'an juga berbeda-beda, bisa berupa kesan, pesan, analisis, kesimpulan atau hanya mengartikan Al-Qur'an itu sendiri.¹²

2. Living Qur'an

Living Qur'an merupakan ilmu yang mengkaji berbagai praktik yang ada kaitannya dengan Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Kajian ini dimaksudkan untuk mempelajari Al-Qur'an berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat, bukan berdasarkan pendapat atau hasil penafsiran teks. Objek kajian ini berupa fenomena yang muncul dari masyarakat, fenomena tersebut bisa berupa benda-benda tertentu, perilaku, budaya, tradisi, maupun rasa kegamaan yang ada kaitannya dengan Al-Qur'an.¹³

3. Film Haji itu Cinta

Haji itu Cinta merupakan film yang diproduksi di channel youtube BPKH RI (Badan Pengelola Keuangan Haji Replubik Indonesia) pada tanggal 13 juin tahun 2025, film ini diprodiseri oleh FMM (Film Maker Muslim) serta disutradarai dan ditulis oleh M. Ammirul Umami. Diperankan beberapa pemeran seperti Rizky Pahlevi (sebagai Rama), Levy Fadel (sebagai Sakha), Ruri Ibrahim (sebagai Keenan), Safa Tasya (sebagai Vadia), Nasywa Fadhilah (sebagai Yasmin) dan pemeran lainnya. Film ini

¹² Uswatun Khasanah, "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Kasus Akun Instagram @ismailascholy)," *Skripsi UIN Purwokerto*, n.d.

¹³ Ardi Tri Susanto et al., "Living Qur'an: Interaksi Umat Islam Dengan Al-Qur'an," *Kalamizu : Jurnal Sains, Sosial, Dan Studi Agama* 1 (2025).

telah mendapatkan 105 ribu tayangan, seribu suka dan mendapatkan 34 komentar.

4. Youtube BPKH RI

Youtube BPKH RI (Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia) dibuat pada tanggal 26 oktober 2018, dan sudah memiliki 135 ribu *subscriber* serta mempunyai seribu video di channelnya. Isi dari channel itu sendiri berupa film/series tentang haji, ngobrol/podcast dengan ustadz, juga ada info berita seputar haji dan semua hal yang berhubungan dengan haji di Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan penelusuran terhadap berbagai penelitian terdahulu yang relevan baik dari segi tema, pendekatan teori, maupun metodologi yang digunakan, untuk menunjukkan posisi dan orisinalitas penelitian ini. Berdasarkan penelusuran tersebut, ditemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dari penelitian ini dari berbagai aspek, namun tetap memiliki perbedaan yang signifikan. Berikut adalah beberapa penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Qurrata A'yun dengan judul "Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Hi Serem!!!". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film animasi Nussa merupakan tontonan *edutainment* yang meresepsi Al-Qur'an dalam bentuk

eksegesis atas QS. Ali Imran 185 dan respsi fungsional pada aspek informatif.¹⁴

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori resepsi Ahmad Rafiq sebagai kerangka analisis, serta objek kajian berupa film sebagai living Qur'an. Sedangkan perbedaannya, penelitian Qurrata A'yun berfokus pada film animasi anak—anak di media sosial youtube, sedangkan penelitian ini mengkaji film yang bertemakan ibadah haji yang diproduksi oleh lembaga negara (BPKH RI) dengan dimensi dakwah kelembagaan.

2. Penelitian oleh Fahrudin dengan judul “Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim”. Hasil dari penelitian ini yaitu meresepsi tiga potongan surat Al-Hujurat ayat 12 dimana ada perintah dilarang ghibah, dilarang makan daging mayat yang dighibahi, dan anjuran untuk bertakwa, kemudian diesepsi secara *hegemonik* oleh paara penonton yang sepakat dan menerima isi pesan yang disampaikan.¹⁵

Persamaan penelitian ini terletak pada aspek resepsi Al-Qur'an dalam film dakwah digital, serta penggunaan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek material, Fahrudin meneliti film pendek, sedangkan peneliti meneliti film panjang.

¹⁴ Qurrata A'yun, “Resepsi Al-Qur'an Dalam Film Animasi Nussa Episode Hi Serem!!!”

¹⁵ Fahrudin, “Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah Dalam Kanal Youtube Film Marker Muslim).”

3. Penelitian oleh Haiva Satriana Zahrah S, Subi Nur Isnaini dan A. Muh. Azka Fazaka Rif'ah dengan judul "Resepsi Al-Qur'an dalam Animasi Riko The Series di Youtube: Kajian Living Qur'an di Media Sosial". Hasil dari penelitian ini yakni setiap penjelasan Al-Qur'an yang ditampilkan selalu dihubungkan dengan pendekatan saintis kemudian melakukan resepsi Al-qur'an Secara eksegesis, estetis, dan fungsional.¹⁶

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan respsi Al-Qur'an Ahmad Rafiq (eksegesis, estetis, dan fungsional) dan objek material berupa film. Perbedaannya terletak pada jenis filmyang dikaji, disini Haiva dkk. Meneliti film animasi, sedangkan peneliti meneliti film film *live action*.

4. Penelitian oleh Mila Aulia dan Miski dengan judul "Film Islami sebagai Model Intrepretasi atas Al-Qur'an dan Hadist (Kasus Film Ayat tentang Cinta)". Hasil peneletian menjelaskan bagaimana film menjadi sarana penafsiran Al-Qur'an karena penafsiran Al-Qur'an bukan hanya ada pada tulisan saja, dibuktikan dengan adegan di film ayat tentang cinta yang mampu menunjukkan titik relevansi sebuah fim trhadap tafsir dan hadis.¹⁷

Persamaan pada penelitian ini adalah dari objek penelitian yaitu berupa film dakwah sebagai media resepsi Al-Qur'an. Perbedaannya, Mila dan

¹⁶ Haiva Satriana Zahrah S, Subi Nur Isnaini, and A. Muh. Azka Fazaka Rif'ah, "Resespsi Al-Qur'an Dalam Animasi Riko The Series Di Youtube: Kajian Living Qur'an Di Media Sosial," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* (Yogyakarta) 6 (2023).

¹⁷ Mila Aulia and Miski, "Film Islami Sebagai Model Interpetasi Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Kasus Film Ayat Tentang Cinta," *Jurnal Theologia* (Semarang) 31 (2020).

Miski menggunakan perspektif interpretasi Al-Qur'an pada film, sementara penelitian ini menggunakan Living Qur'an.

5. Penelitian oleh Ihsan Nurmansyah, Luqman Abdul Jabbar, dan Sulaiman dengan judul “Resepsi Estetis dan Fungsional atas Adegan Ruqyah dalam Film Roh Fasik (Kajian Living Qur'an)”. Penelitian ini mengkaji adegan ruqyah dalam film horor islam menggunakan kerangka living Qur'an dengan fokus pada resepsi estetis dan resepsi fungsional.¹⁸

Persamaan pada penelitian ini adalah penggunaan resepsi Ahmad Rafiq dalam menganalisis sebuah film serta jenis penelitian yang kualitatif analisis film. Perbedaannya terletak pada genre dan tema film, Ihsan dkk. Mengkaji film horor dengan adegan ruqyah, sedangkan penelitian ini mengkaji film bertema haji dan spritualitas islam.

6. Penelitian oleh Tri Faizah Anggraini dengan judul “Living Qur'an di Media Sosial: Resepsi Qs. Al-Ashr (1-3) dalam Film Inspirasi ”Al-Qur'an Merindukanmu” pada Gontor TV”. Penelitian ini bertujuan mencari resepsi yang telah diklasifikasikan Ahmad Rafiq sekaligus mencari proses transmisi dan transformasi pada film “Al-Qur'an merindukanmu” menggunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif-analisis sekaligus teori living Qur'an versi Ahmad Rafiq sebagai basis analisis data.¹⁹

¹⁸ Ihsan Nurmansyah, Luqman Abdul Jabbar, and Sulaiman, “Resepsi Estetis Dan Fungsional Atas Adegan Ruqyah Dalam Film Roh Fasik (Sebuah Kajian Living Qur'an),” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* (Yogyakarta) 5 (2022).

¹⁹ Tri Faizah Anggraini, “Living Qur'an Di Media Sosial: Resepsi Q.S Al-Ashr (1-3) Dalam Film Inspirasi ‘Al-Qur'an Merindukanmu’ Pada Gontor TV,” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 7, no. 2 (August 2024): 377–496, <https://doi.org/10.14421/lijid.v7i2.5253>.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji resepsi Al-Qur'an pada film dengan teori Ahmad Rafiq, serta sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada judul film yang diteliti.

7. Penelitian oleh E.L. Aji dan L. Barokah dengan judul "Living Qur'an di Media Sosial: Analisis Resepsi QS. Al-Isra' Ayat 7 dalam Sinetron Azab". Penelitian ini menganalisis resepsi Al-Qur'an QS. Al-Isra' Ayat 7 dalam sinetron aza, sinetron religi yang di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Living Qur'an, penelitian ini menunjukkan bahwa sinetron religi pun dapat menjadi objek kajian resepsi Al-Qur'an yang valid.²⁰

Persamaan pada penelitian ini ada pada kajian living Qur'an dalam media audiovisual dan penggunaan analisis resepsi Al-Qur'an. Perbedaannya, Aji meneliti sinetron hiburan religi komersial, sedangkan penelitian ini mengkaji film produksi lembaga yang ada di youtube.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Arsy Karim Syafi'i yang berjudul "Film Animasi 2D "Si Karim" (Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 195)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep kesetaraan gender dalam QS. Ali Imran Ayat 195 ini dituangkan dalam film animasi. Hasil penelitiannya adalah bahwa dalam animasi berjudul "Si Karim" mempunyai konsep dari Al-Qur'an yaitu kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan, karena dalam melakukan ibadah, beramal, dan

²⁰ E.L. Aji and L. Barokah, "Living Qur'an Di Media Sosial: Analisis Resepsi QS. Al-Isra' Ayat 7 Dalam Sinetron Azab," *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* (Sragen) 2 (2023).

bekerj keduanya sama sama mendapatkan ganjaran yang sama. Sehingga dituangkan dalam film animasi ini agar nilai-nilai Al-Qur'an bisa tersampaikan kepada masyarakat.²¹

Persamaan dari penelitian ini terletak pada kajian yaitu menganalisis Al-Qur'an yang ada pada film. Perbedaannya, Arsy meneliti film animasi kemudian teori yang digunakan dan objek penelitian yang berbeda jenis, sedangkan penelitian ini meneliti film *live-action*.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiatul Ainayah dengan judul “Visualisasi Nilai-nilai Qur’ani dalam Film Animasi Nussa dan Rara”. Penelitian ini bertujuan mencari bagaimana nilai-nilai Qur’ani yang terkandung dalam film, dan melihat bagaimana bentuk visualnya, serta pengaruhnya terhadap moralitas anak. Hasil daripenelitian ini yaitu terdapat beberapa nilai Qur’ani seperti, hemat, tidak boleh berburuk sangka kepada Allah dan larangan menjadi sombong.²²

Persamaan dari penelitian ini terletak pada analisis yang menganalisis sebuah film dengan melihat sisi nilai Qur'an secara terperinci, yang membedakan penelitian ini adalah dari teori yang digunakan dan jenis film yang diteliti.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Wilda Agustina dengan judul “Analisis Isu Sosial Keagamaan dalam Film Ayat-ayat Cinta 2”. Penelitian ini

²¹ Arsy karim Syafi'i, “FilmAnimasi 2D ‘SI Karim’ (Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 195),” *IAIN Purwokerto*, 2020.

²² Zakiyatul Ainayah, “Visualisasi Nilai Nilai Qur’ani Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara,” *UIN KHAS Jember*, 2022.

bertujuan untuk mengetahui bagaimana isu-isu sosial keagamaan itu ditampilkan dalam film. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa adanya toleransi yang digambarkan sebagai suatu yang indah, sikap positif dan saling menghargai, serta ingin menggambarkan bagaimana masyarakat global melihat terorisme itu berkiblat ke islam, yang membuat islam menjadi seolah-olah negatif di mata global, dan yang terakhir menggambarkan diskriminasi.²³

Persamaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian ini yang berupa sebuah film, yang membedakan adalah dari segi teori yang digunakan dan juga tema pada film yang diteliti.

G. Metode Penelitian

Pada dasarnya sebuah metode penelitian merupakan bagaimana seseorang peneliti mengungkapkan suatu permasalahan. Berbagai cara telah diatur dengan logis, rasional, sistematis dan terarah mengenai suatu pekerjaan sebelum, ketika dan sesudah proses pengumpulan data yang didapat, sehingga ada harapan mampu menjawab secara ilmiah dari problem akademik.²⁴

Living Qur'an merupakan penelitian yang memiliki sifat keagamaan (*religius research*), maksud dari kalimat tersebut adalah menempatkan agama sebagai sistem keagamaan. Suatu aspek organisasi sosial dari sebuah sistem sosiologis dan hanya dapat dikaji dengan tepat ketika karakteristik tersebut bisa

²³ Wilda Agustina, "Analisi Isu Sosial Keagamaan Dalam Film Ayat Ayat Cinta 2," *IAIN Curup*, 2020.

²⁴ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 71.

diterima sebagai gejala sosial.²⁵ Yaitu dengan menggali data-data dari berbagai jenis literasi, berupa kajian perpustakaan (*library research*) serta merangkap sebagai penelitian lapangan (*field research*).²⁶ Berikut beberapa metode penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori resepsi dan Living Qur'an yang fokus terhadap penjabaran atau penguraian nilai-nilai Al-Qur'an yang terdapat dalam film islami yang tayang di youtube. Jenis teori lain juga digunakan yaitu teori netnografi, yaitu sebuah jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang ada di media sosial, dalam penelitian ini yang dikaji berada di media sosial yaitu youtube, sehingga teori netnografi ini sangat cocok untuk penelitian yang akan peneliti lakukan.

2. Sumber Data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini ada dua yaitu: sumber data primer dan sumber data skunder

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sebuah data yang secara langsung berhubungan dengan objek penelitian. Film yang

²⁵ Sahiron Syamsuddin, 49.

²⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Dan Metode Teknik* (Bandung, 1990), 182.

berjudul Haji itu Cinta yang tayang di channel youtube BPKH RI adalah objek dari penelitian ini.

b. Data Skunder

Sumber data skunder adalah sebuah data pendukung penelitian atau yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian seperti, jurnal, artikel, skripsi, disertasi, informasi dari informan dan kitab-kitab tafsir yang berhubungan dengan pembahasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif mempunyai beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara mendalam dan berulang-ulang terhadap film “Haji itu Cinta” yang tayang di youtube BPKH RI. Proses observasi dilakukan dengan menonton film secara keseluruhan berkali-kali untuk memastikan tidak ada adegan yang terlewat dari pengamatan peneliti.

Selama proses observasi, peneliti melakukan pencatatan terhadap setiap adegan dan dialog yang mencerminkan nilai-nilai Qur’ani, pencatatan tersebut berupa menit tayangan adegan, kutipan

dialog tokoh, tindakan yang dilakukan tokoh, ekspresi wajah tokoh dan konteks situasi yang melatarbelakangi adegan tersebut. Peneliti juga melakukan *screenshot* terhadap adegan-adegan yang dianggap penting sebagai bahan dokumentasi visual.

Selain mengobservasi film, peneliti juga mengobservasi respon penonton melalui kolom komentar di film tersebut, observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data empiris tentang bagaimana film ini diterima dan berdampak nyata pada kehidupan penontonnya.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan sutradara sekaligus penulis film “Haji itu Cinta” yaitu Bapak M. Ammirul Umami melalui media sosial. Selain itu peneliti berusaha mewawancarai penonton yang berkomentar pada film tersebut melalui media sosial juga.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek kajian dan landasan teoritis penelitian, proses penelitian dilakukan beberapa tahap.

Tahap pertama, peneliti mendokumentasikan film “Haji itu Cinta” secara visual berupa *screenshot* adegan yang mengandung nilai Qur’ani beserta keterangan menit tayangnya.

Tahap kedua, peneliti mendokumentasikan komentar-komentar penonton khususnya komentar yang menunjukkan dampak nyata film terhadap kehidupan spiritual penonton.

Tahap ketiga, peneliti mendokumentasikan hasil wawancara dengan sutradara berupa tangkapan layar percakapan melalui media sosial.

Tahap keempat, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen skunder berupa jurnal ilmiah, artikel, skripsi, disertasi, dan kitab-kitab tafsir yang relevan dengan tema penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses menyusun dan mencari secara terstruktur data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori kemudian menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sebuah sintesa, menyusun ke dalam sebuah pola, memilih yang penting serta yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif yaitu pengumpulan, reduksi, analisis, penyajian dan kesimpulan. Pertama, mengumpulkan semua data dari hasil pengumpulan data,

²⁷ Hardani, Helmina Andriani, and Jumari Ustiawaty, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 162.

kemudian akan direduksi agar lebih mengarah ke penyelesaian rumusan masalah dan hasil reduksi akan dianalisis sesuai dengan teori, dipaparkan hasil dan diambil kesimpulan di akhir.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menguji kebenaran dan reliabilitas sebuah data dalam penelitian kualitatif uji validitas dan kredibilitas, itu meliputi data yang dilaporkan peneliti dan kejadian sebenarnya (objek penelitian) harus sesuai, serta dalam reliabilitas sendiri dalam kualitatif itu bersifat majemuk selalu berubah dan tidak konsisten.²⁸

Yang digunakan penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Menurut William Wiersma, 1986, triangulasi merupakan “ *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the convergence of multiple data sources or multiple data collection produces*”. Dalam pengujian kredibilitas ini triangulasi berarti mengecek data dari berbagai sumber, sehingga dihasilkan penelitian tidak diragukan keabsahannya.²⁹

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penyusunan penelitian skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, pembahasan dan penutup. Pada setiap masing-masing bab pembahasan kemudian dikembangkan dalam beberapa sub bab yang terdiri dari beberapa kajian serta saling melengkapi dan berhubungan.

²⁸ Hardani, Helmina Andriani, and Jumari Ustiawaty, 199.

²⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 273.

Bagian pertama pendahuluan atau bab I menggambarkan latar belakang permasalahan mengenai kemerosotan spritual disebabkan kenakalan remaja di era digital yang sekarang begitu berkembang, dalam hal ini peneliti juga mencantumkan data kenakalan remaja meningkat per tahunnya. Kemudian menyinggung perkembangan kajian Living Qur'an sebagai salah satu pendekatan metodologis terpenting dalam studi Al-Qur'an kontemporer tidak lupa membahas sedikit tentang resepsi Al-Qur'an dari Ahmad Rafiq. Rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, metode penelitian, penelitian terdahulu juga dicantumkan di bab ini.

Bab kedua dijelaskan mengenai konsep penganalisisan dalam melakukan penelitian ini. Seperti, pengertian Living Qur'an, sejarah Living Qur'an dan menjelaskan pengertian resepsi Al-Qur'an menurut bapak Ahmad Rafiq dan juga menjelaskan sedikit tentang netnografi, juga menjelaskan terkait film.

Bab ketiga berisi data analisis yang ditemukan peneliti dimana bab ini membahas mengenai alur cerita dari film Haji itu Cinta, dijelaskan dengan cara mencari scene-scene yang menurut peneliti mempunyai nilai-nilai Qur'ani didalamnya. Kemudian dalam bab ini peneliti menjelaskan nilai-nilai Qur'ani apa yang sudah ditemukan dalam film serta menjelaskan nilai-nilai tersebut.

Bab keempat berisi berupa jawaban dari rumusan masalah penelitian ini dimana peneliti meresepsikan nilai-nilai Al-Qur'an yang ditemukan dalam film dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang selaras dengan adegan yang mencerminkan nilai tersebut dikuatkan dengan pendapat beberapa mufassir, kemudian menempatkan resepsi tersebut termasuk resepsi eksegesis, resepsi estetis atau resepsi fungsional. Kemudian berisi tentang relevansi film Haji itu Cinta terhadap nilai moralitas dan

spiritual kontemporer. Kemudian menjelaskan konstruksi moralitas dalam film tersebut dilanjutkan mencari signifikansi makna film Haji itu Cinta sebagai pondasi teologis atau keimanan terhadap masyarakat di era kontemporer.

Kemudian pada bab terakhir ini diisi dengan kesimpulan dari pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Begitu juga saran juga disampaikan pada bagian ini beserta kata penutup.